

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan ilmu-ilmu yang diberikan dalam proses pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Pendidikan memang sangat berperan penting dalam suatu proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu bangsa (I Gusti Made dkk., 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya.

Menurut data Kemdikbudristek, sampai saat ini, ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA. Menurut Kemdikbudristek, rencananya, Kurikulum Merdeka ini akan dijalankan sebagai opsi tambahan terlebih dahulu selama tahun 2022-2024 dalam rangka pemulihan pembelajaran

pasca pandemi. Nantinya mulai tahun 2024, diharapkan Kurikulum Merdeka sudah bisa diimplementasikan sepenuhnya secara nasional. Di tahun 2024 juga, Kemdikbudristek akan mengkaji ulang mengenai implementasi Kurikulum Merdeka ini berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengikuti dan menerima materi pembelajaran dengan baik. Ada berbagai metode pembelajaran dalam kurikulum Merdeka, salah satunya adalah *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah). *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah.

Termasuk peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata dan kemudian dari masalah ini peserta didik dirangsang untuk mempelajari masalah ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman baru.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek dalam kegiatan inti (Furi et al., 2018). Sejalan dengan hal di atas menyatakan bahwa model pembelajaran *student centered* dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik (Afriana, Permasari, & Fitriani, 2016). Peserta didik dapat belajar melalui pengalaman atau akuisisi konsep dibangun berdasarkan produk akhir yang dihasilkan dalam belajar. Menurut Permendikbud Nomor 103 Pasal 2, agar pembelajaran lebih bermakna dan aktif dapat diterapkan melalui model dan pendekatan sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran untuk tercapainya kompetensi yang ditentukan.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru PJOK di SMA Tunas Daud Denpasar yaitu Ade Mikael Ardhana Ketaren S.Pd. mengungkapkan bahwa sebagian peserta didik khususnya kelas X masih kurang dalam mengetahui pembelajaran futsal khususnya teknik dasar *shooting*. Hal ini diungkapkan bahwa terdapat beberapa kelas yang masih kurang fasih dalam olahraga futsal khususnya teknik dasar *shooting*.

SMA Tunas Daud merupakan sekolah nasional *plus*, di samping menggunakan K13 dan Kurikulum Merdeka, sekolah ini juga menambahkan *English Second Language*. Sekolah ini juga sangat “*concern*” dalam pendidikan dan pembinaan karakter. Sekolah ini menjadikan Kristus sebagai pedoman pembentukan karakter siswa. Jiwa Kewirausahaan sangat diutamakan di dalam proses pembelajaran, sehingga standar kelulusan siswa di sekolah ini sudah dibekali karakter-karakter dalam kewirausahaan. SMA Tunas Daud Denpasar ini juga memiliki tim olahraga yang sudah mengikuti berbagai pertandingan olahraga di tingkat daerah maupun nasional, serta menjuarai pertandingan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Teknik Dasar *Shooting* dalam Permainan Futsal pada Peserta Didik Kelas X di SMA Tunas Daud Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah yang dapat ditarik sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang termotivasi menggunakan model pembelajaran yang kurang membangkitkan minat belajar
2. Kurangnya implementasi model pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif.
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif.
4. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik sehingga siswa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran PJOK.
5. Peserta didik kurang mahir saat mempraktekkan gerakan teknik *shooting* dalam permainan permainan futsal.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada model pembelajaran *problem based learning*.

2. Subjek penelitian ini terbatas hanya untuk peserta didik kelas X SMA Tunas Daud Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025
3. Penelitian ini juga hanya untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar *shooting* pada permainan futsal.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil belajar PJOK materi teknik dasar *shooting* permainan futsal melalui implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas X SMA Tunas Daud Denpasar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil belajar PJOK melalui implementasi model pembelajaran *problem based learning* (PBL) materi teknik dasar *shooting* permainan futsal pada peserta didik kelas X di SMA Tunas Daud Denpasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan teknik dasar *shooting* dalam permainan futsal di SMA Tunas Daud Denpasar.

2. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran yang diterapkan dan meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* khususnya teknik *shooting* permainan futsal.

3. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar tentang teknik dasar *shooting* futsal yaitu melalui model pembelajaran *problem based learning*, sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi secara langsung, kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran PJOK.

